

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Postpartum spontan adalah periode penting yang berlangsung setelah melahirkan, di mana ibu mengalami proses penyembuhan dan penyesuaian terhadap kehadiran anggota keluarga baru, berlangsung selama sekitar 6 minggu atau 42 hari (Mardiyana, 2021). Masa nifas, yang juga dikenal sebagai puerperium, berasal dari bahasa Latin "Puer" yang berarti bayi dan "Parous" yang berarti melahirkan. Selama masa ini, organ-organ ibu mengalami pemulihan setelah kehamilan dan persalinan (Sulistyani & Haryani, 2023). Namun, ibu juga mengalami adaptasi fisiologi dan psikologis, yang dapat menyebabkan gangguan seperti menyusui yang tidak efektif, yaitu kondisi di mana ibu dan bayi merasa tidak puas atau mengalami kesulitan saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ASI tidak keluar dengan baik pada masa postpartum meliputi payudara yang bengkak, puting susu yang tidak menonjol, kelelahan pasca melahirkan, hisapan bayi yang tidak adekuat, dan inisiasi menyusu dini yang terlambat, sehingga menghambat bayi untuk menyusui secara optimal (Agustina, 2023).

Pada masa ini proses menyusui adalah proses penting, karena pada tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif. Salah satu peran ibu yang terpenting setelah melahirkan adalah sesegera mungkin untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir atau sering disebut inisiasi menyusun dini (early initiation) atau permulaan menyusui dimi (Vijayanti et al 2022).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Khasiat ASI sangat besar antara lain dapat meningkatkan pertumbuhan sel saraf otak, dan menurunkan resiko bayi mengidap penyakit serta memberikan hubungan kasih sayang antara

ibu dan bayinya. Pemberian ASI juga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan sampai usia enam bulan. UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman pada bayi (Parwati, 2023).

WHO menganjurkan untuk melangsungkan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama kehidupan, di mana seorang bayi hanya mendapatkan ASI dari ibu tanpa Makanan Pendamping ASI (MPASI) (WHO, 2022). Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan di Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 69,7% pada tahun 2021. Berdasarkan data WHO (2023), kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Penurunan cakupan ASI eksklusif ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar angka tersebut dapat meningkat.

Cakupan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Berdasarkan data yang diperoleh, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat menunjukkan fluktuasi yang menarik dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat mencapai 77,00%, sementara Kabupaten Garut berada di angka 69,20%, yang masih jauh dari target nasional sebesar 85%. Namun, pada tahun 2023, Kabupaten Garut mengalami peningkatan signifikan menjadi 75,00%, meskipun Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan menjadi 71,20%. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan bahwa kedua wilayah ini diperkirakan akan mencapai 80,31%, tetapi masih belum memenuhi target nasional. Data ini mencerminkan adanya kemajuan, namun juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Garut dan Provinsi Jawa Barat perlu terus ditingkatkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Rincian data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Cakupan Asi Jawa Barat dan Kabupaten Garut

Tahun	Provinsi Jawa Barat (%)	Kabupaten Garut (%)	Target Nasional (%)
2022	77,00	69,20	85
2023	71,20	75,00	85
2024	80,31	80,00	85

Sumber : (Open Data Jabar 2023).

Pada tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan antar provinsi. Secara keseluruhan, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 74,73%. Beberapa provinsi dengan cakupan tertinggi termasuk Nusa Tenggara Barat dengan 83,07%, diikuti oleh Papua Pegunungan yang mencapai 82,25%, serta provinsi di Jawa seperti Jawa Barat (80,31%), Jawa Tengah (80,27%), dan DI Yogyakarta (80,42%). Di sisi lain, provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua dengan hanya 44,64%. Provinsi lain yang juga menunjukkan cakupan yang baik adalah Sumatera Barat (76,44%), DKI Jakarta (76,90%), dan Sulawesi Selatan (77,58%). Data ini diambil dari Susenas yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi. Rincian lebih lanjut dari data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024

37 Provinsi	Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)
	2024
Aceh	67,81
Sumatra Utara	66,42
Sumatra Barat	76,44
Riau	71,51
Jambi	74,32
Sumatra Selatan	75,73
Bengkulu	73,94
Lampung	76,40
Kep.Bangka Belitung	63,72

Kep.Riau	63,58
DKI Jakarta	76,90
Jawa Barat	80,31
Jawa Tengah	80,27
Yogyakarta	80,42
Jawa Timur	73,59
Banten	75,36
Bali	69,42
Nusa Tenggara Barat	83,07
Nusa Tenggara Timur	79,53
Kalimantan Barat	73,34
Kalimantan Tengah	59,85
Kalimantan Selatan	66,01
Kalimantan Timur	78,38
Kalimantan Utara	73,71
Sulawesi Utara	64,95
Sulawesi Tengah	67,03
Sulawesi Selatan	77,58
Sulawesi Tenggara	66,42
Gorontalo	55,11
Sulawesi Barat	76,43
Maluku	61,61
Maluku Utara	69,58
Papua Barat	57,42
Papua	44,64
Papua Selatan	65,71
Papua Tengah	63,49
Papua Pegunungan	82,25
Indonesia	74,73

Sumber : (Susenas,BPS 2024)

RSUD dr. Slamet merupakan Rumah Sakit negeri kelas B yang memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan juga subspesialis terbatas. Rumah sakit ini juga menerima pelayanan rujukan dari Rumah Sakit kabupaten.

Tabel 1. 3 Data Perbandingan Ibu post partum spontan Di RSUD

NO	Tahun	Post Partum Spontan
1.	2023	2.138
2.	2024	2.545

Sumber : Data Rekam Medik RSUD dr.slamet Garut tahun 2023-2024

Pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa kejadian pada ibu post partum spontan pada tahun 2023 sebanyak 2.138 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 2.545 orang yang dimana terdapat peningkatan.

RSUD dr. Slamet Garut terdapat dua ruangan rawat inap untuk perawatan ibu post partum spontan yaitu ruangan Marjan Bawah dan Jade, Berdasarkan data dari rekam medik di RSUD dr. Slamet Garut, Maka didapatkan data kasus pada ibu nifas pada tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Data Perbandingan Ruangan Ibu Dengan Persalinan Spontan Di Ruang Marjan Bawah Dan Ruang Jade Periode 2024

No.	Bulan	Ruang	
		Marjan Bawah	Jade
1.	Januari	66	170
2.	Februari	71	158
3.	Maret	75	158
4.	April	82	180
5.	Mei	78	180
6.	Juni	59	200
7.	Juli	52	150
8.	Agustus	55	100
9.	September	67	180
10.	Okttober	55	178
11.	November	68	152
12.	Desember	73	60
JUMLAH		801	1.866
JUMLAH TOTAL		2.667	

Sumber : Data rekam medik RSUD dr.Slamet Periode 2024

Berdasarkan dari tabel 1.2, data perbandingan ruang rawat inap di RSUD dr. Slamet Garut, ruang rawat inap Jade menjadi data tertinggi dengan jumlah 1.866 kasus, sehingga peneliti akan menjadikan ruangan tersebut sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi di ruang rawat inap Jade RSUD dr. Slamet Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kasus post partum spontan yang tercatat, yaitu sebanyak 1.866 kasus. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan ruang Marjan Bawah.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan salah satu spek penting dalam meningkatkan kesehatan dan ketahanan tubuh bayi, terutama

pada fase awal kehidupan. RSUD dr. Slamet Garut turut berperan aktif dalam mendukung program ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak. Berikut merupakan data cakupan pemberian ASI eksklusif di RSUD dr. Slamet Garut selama dua tahun terakhir:

Tabel 1. 5 Cakupan ASI RSUD dr.Slamet Garut Periode 2023-2024

NO	Tahun	Cakupan ASI Eksklusif	Percentase (%)
1	2023	780	46,8
2	2024	885	53,2

Sumber : Data Rekam Medik RSUD dr.Slamet Garut Periode 2023-2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif dari tahun 2023 ke tahun 2024. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran ibu serta dukungan tenaga kesehatan dalam mendorong pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Peningkatan ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak serta menurunkan angka kesakitan bayi di wilayah Kabupaten Garut.

Jika ketidaklancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas tidak segera diatasi, akan timbul beberapa dampaknya diantaranya yaitu aliran ASI menjadi tersumbat, payudara terasa penuh, bendungan ASI, puting terasa perih, payudara bengkak/mastitis, dan abses payudara (Putu, Purnamayanti, Ririn, & Wulandari, 2019). Dampak ini tidak hanya mempengaruhi ibu saja, namun pada bayi pun terkena pengaruhnya diantaranya yaitu keterlambatan perkembangan kognitif pada bayi, stunting (ketidakmampuan untuk tumbuh), kematian bayi dan peningkatan angka terjadinya penyakit (Aprilia & Krisnawati, 2019).

Beberapa upaya untuk membantu memperlancar dan meningkatkan pengeluaran ASI dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Cara farmakologi ini diantaranya ialah dengan melibatkan konsumsi obat-obatan. Sedangkan, untuk cara nonfarmakologi diantaranya ialah dengan metode perawatan payudara (breast care), pijat laktasi (pijat oksitosin, pijat oketani, dan pijat marmet), woolwich massage, endorphin massage, back rolling massage, dan kompres air hangat (Jania, Windiyani, &

Kumiawati, 2022). Upaya nonfarmakologi ini penting untuk meningkatkan proses menyusui secara mandiri.

Salah satu perawatan payudara yang dapat membantu proses pengeluaran ASI adalah dengan cara penggunaan pijat laktasi, seperti pijat oketani. Pijat oketani yang dikembangkan oleh bidan asal Jepang bernama Sonomi Oketani merupakan salah satu bentuk terapi pijat yang telah disetujui sebagai program dukungan khusus terhadap ASI eksklusif di Bangladesh. Pijat oketani merupakan salah satu teknik perawatan payudara yang tidak menimbulkan rasa sakit, dapat memberikan ketenangan pada ibu, memperlancar produksi ASI, membuat payudara lebih elastis, memperlancar saluran produksi ASI, dan mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara, puting susu tenggelam, puting lecet atau puting datar merupakan beberapa kelebihan dari pijat oketani. Pijat oketani dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Kelenjar mammae akan menjadi mature dan melebar akibat pijat oketani, sehingga dapat meningkatkan jumlah kelenjar air susu dan produksi ASI. Saat dilakukan pijat oketani, payudara akan menjadi lentur dan lunak, serta areola dan puting menjadi lebih elastis sehingga memudahkan bayi untuk menghisap (Yasni, Sasmita, & Fathimi, 2020)

Pengaplikasian pijat oketani untuk ibu pasca melahirkan dapat dibantu dengan menggunakan berbagai jenis minyak seperti minyak kelapa, minyak zaitun, Baby Oil, minyak almond, minyak grapeseed, minyak esensial, salah satunya adalah minyak zaitun (2023).

Minyak zaitun adalah minyak yang diekstraksi dari buah zaitun (*Olea europaea*) dan dikenal karena kandungan lemak sehat, terutama asam lemak tak jenuh tunggal, serta antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Minyak ini memiliki banyak manfaat, termasuk mendukung kesehatan jantung, memiliki sifat anti-inflamasi, dan meningkatkan kesehatan kulit. Diet Mediterania, yang kaya akan minyak zaitun, telah terbukti memberikan banyak manfaat kesehatan. (Alexia P. G. K. 2021).

Penerapan masage payudara dengan metode pijat oketani menggunakan minyak zaitun merupakan intervensi yang penting dalam asuhan keperawatan

maternitas, terutama bagi ibu postpartum yang mengalami ketidakefektifan pemberian ASI setelah persalinan dengan vakum ekstraksi. Pijat oketani dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, merelaksasi otot, dan merangsang produksi ASI, sehingga dapat mengatasi masalah menyusui yang sering dihadapi oleh ibu-ibu pasca persalinan (Endah Rosmita, 2024; Poltekkes Aceh, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fradella Paramaheswari Ovianto (2024) Mengenai “ Penerapan Pijat Oketani untuk mengatasi masalah utama Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum di Ruang Sofa 1 RS Pku Muhammadiyah Temanggung “ Hasil penelitian ini pijat oketani pada kedua pasien menunjukkan hasil pasien 1 sebelum diberikan penerapan pijat oketani menghasilkan ASI sebanyak 10 cc/hari membaik menjadi 105 cc/hari, sedangkan pasien 2 sebelum diberikan penerapan pijat oketani menghasilkan ASI sebanyak 0 cc/hari membaik menjadi 10 cc/hari. Suplai ASI membaik setelah 2 hari diberikan penerapan pijat oketani secara berturut-turut.

Selain dari penelitian tersebut ada juga dari penelitian yang dikemukakan oleh Anita dan Machmudah (2019) mengenai “ Pijat Oketani Lebih Efektif Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post-Partum Dibandingkan dengan Teknik Marmet “ menyatakan bahwa pijat oketani pada ibu postpartum yang dilakukan pada hari pertama sampai hari ketujuh mempengaruhi produksi ASI ibu post partum dengan parameter berupa terjadi peningkatan frekuensi menyusui, frekuensi BAB, dan frekuensi BAK secara signifikan pada hari kedua sampai ketujuh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pijat oketani yang dilakukan pada hari pertama sampai hari ketiga pada ibu post partum memberi dampak pada produksi ASI yang di tandai dengan adanya peningkatan frekuensi menyusui pada hari pertama sampai ketiga, frekuensi BAB dan frekuensi BAK pada hari kedua sampai ketiga (Buhari, Jafar, & Multazam,2018). Selain itu penelitian yang dilakukan Jernihati, Anita, Tania, Hidayat, Leri dan Heri (2019) mengenai “ Influence Breast Care Massage Methods To Increase Production Oketani mother's milk (ASI) On Mother Post Partum In Puskesmas

"Gunungsitoli-Nias" mengatakan bahwa pijat oketani dapat meningkatkan produksi ASI sehingga berat badan bayi meningkat secara signifikan pada hari ketujuh sampai hari keempat belas.

Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini, F. (2022) berjudul "Efektivitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI)" mengevaluasi efektivitas kedua teknik pijat tersebut pada ibu nifas. Dalam studi ini, 60 ibu nifas dibagi menjadi dua kelompok, di mana satu kelompok menerima pijat oketani dan kelompok lainnya menerima pijat oksitosin selama 30 menit setiap hari selama satu minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pijat oketani mengalami peningkatan produksi ASI yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan volume ASI sebesar 150 ml per hari, dibandingkan dengan 80 ml per hari pada kelompok pijat oksitosin. Selain itu, ibu-ibu yang menerima pijat oketani melaporkan pengalaman yang lebih positif dan merasa lebih nyaman selama proses menyusui. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pijat oketani lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan pijat oksitosin, sehingga dapat direkomendasikan sebagai intervensi untuk mendukung keberhasilan menyusui.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Slamet Garut pada tanggal 24 Februari 2025 di ruang Jade melalui wawancara kepada kepala ruangan Jade didapatkan bahwa sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang pijat oketani menggunakan minyak zaitun ini kepada ibu post partum spontan dengan menyusui tidak efektif. Intervensi yang dilakukan oleh perawat dalam meningkatkan produksi ASI yaitu dengan mengedukasi kepada keluarga pasien mengenai breascare atau pijat oksitosin dan kalau ada waktu, perawat melakukan pijat oksitosin terhadap pasien.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2025 Kepada 4 orang ibu post partum spontan, 2 orang merupakan ibu post partum spontan yang melahirkan anak pertama tetapi mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ASI, pasien mengatakan bahwa ASI nya tidak keluar sama sekali sehingga pasien mengkhawatirkan terhadap bayi-nya karna ASI nya tidak keluar. 2 orang

lainnya merupakan pasien post partum spontan , pasien tersebut mengeluh ASI nya keluar sedikit dan mengatakan bahwa pasien ingin ASI nya keluar dengan lancar karna pasien sangat mementingkan nutrisi bagi bayi nya, Dan pada saat saya melakukan wawancara dengan perawat yang bertugas di ruang Jade mengenai pijat oketani, perawat tidak mengetahui dan baru mendengar pijatan oketani tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah ini.

Peran perawat dalam penelitian ini adalah sebagai *Care Giver* dimana perawat harus memberikan asuhan keperawatan maternitas secara komprehensif dan holistik, tugas perawat juga harus memahami konsep masalah yang dialami oleh klien. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan perawat harus bisa menjadi *health educator* yaitu sebagai pemberi edukasi tentang teknik melakukannya pijat oketani kepada keluarga klien untuk memperlancarkan produksi ASI.Berdasarkan latar belakang di atas, terapi pemberian pijat oketani ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu mengurangi masalah keperawatan dalam menyusui tidak efektif , dengan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Penerapan Massage Payudara Dengan Metode Pijat Oketani Menggunakan Minyak Zaitun Dalam Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Post Partum Spontan Dengan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan *massage* payudara dengan metode pijat oketani menggunakan minyak zaitun dalam asuhan keperawatan Maternitas pada ibu post partum spontan Di Ruang Marjan Bawah Rsud dr Slamet Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum spontan di Ruangan Jade RSUD dr Slamet Garut melalui penerapan massage payudara dengan pijat oketani menggunakan minyak zaitun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post partum spontan di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien post partum spontan di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan menyusui tidak efektif menggunakan metode pijat oketani menggunakan minyak zaitun di ruang Jade RSUD dr.Slamet Garut.
4. Melakukan tindakan keperawatan melalui pemijatan oketani pada pasien post partum spontan dengan menyusui tidak efektif untuk memperlancarkan pengeluaran asi di Ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.
5. Melaksanakan evaluasi keperawatan dari pemberian pemijatan oketani pada pasien post partum spontan dengan menyusui tidak efektif di Ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan maternitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan penerapan massage payudara dengan metode pijat oketani menggunakan minyak zaitun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Asuhan keperawatan maternitas ini menjadi dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien ibu post partum.

2) Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil asuhan keperawatan dapat digunakan untuk mengetahui cara memperbanyak produksi ASI dengan perawatan payudara, dengan salah satunya yaitu pemijatan oketani menggunakan minyak zaitun.

3) Bagi Institusi Pelayana Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang Asuhan Keperawatan Maternitas dengan cara nonfarmakologi.

4) Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan serta menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang teknik pijat dalam perawatan ibu postpartum, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayi.